

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internet dan *platform* media sosial kini telah menjangkau seluruh lapisan masyarakat global. Perkembangan teknologi digital yang pesat turut mendorong pertumbuhan penggunaan internet yang signifikan, termasuk di Indonesia. Menurut laporan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di tanah air pada 2024 telah mencapai 221.563.479 orang dari keseluruhan populasi Indonesia yang berjumlah 278.696.200 jiwa berdasarkan data 2023. Hal tersebut menandakan bahwa sudah 79,5% masyarakat Indonesia telah tersambung internet dan dapat dikatakan bahwa internet sudah masuk dalam masyarakat baik lingkungan biotik, abiotik, dan sosial.¹

Berbagai kebutuhan individu dapat dipenuhi melalui fungsi-fungsi yang dimiliki oleh media sosial. Pembangunan hubungan sosial dapat dilakukan melalui dunia maya, sementara penyampaian pengalaman dan perasaan individu juga menjadi salah satu kegunaan utamanya. Seluruh elemen yang dapat mengalir dalam jaringan sosial turut menjadi bagian dari fungsi media sosial tersebut. Sebagai sarana komunikasi, media sosial kerap dimanfaatkan dalam berbagi informasi dan motivasi. Selain itu, *platform* ini berfungsi sebagai wadah ekspresi diri dan

¹ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), "Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang," APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), 2024, <https://inet.detik.com/cyberlife/d-7169749/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.

pencitraan diri bagi penggunanya. Media sosial juga berperan sebagai sarana untuk menyampaikan protes atau keluhan dari berbagai kalangan. ²Fasilitas media sosial memiliki arti yang sangat penting untuk mengekspresikan diri maupun mengaktualisasikan diri, hal inilah yang menjadi dasar dari masalah tersebut. Instagram merupakan salah satu media sosial yang sedang terkenal dan banyak digunakan saat ini. *Platform* media sosial ini membagikan fitur penggunanya buat mengupload artikel dalam wujud gambar serta video. Instagram ialah suatu media yang digunakan selaku wadah buat menunjukkan eksistensi ataupun buat merepresentasikan diri penggunanya. Oleh karena itu, tampilan beranda Instagram menjadi bukti diri yang mampu merepresentasikan penggunanya secara nyata di dunia.³ Namun demikian, pada sisi yang berbeda, pengguna Instagram juga memiliki kemampuan untuk menciptakan bukti diri yang kontras dengan bukti diri asli mereka di dunia nyata

Penyebaran identitas diri melalui internet, terutama pada *platform* Instagram, dapat dilihat dari kepemilikan akun di media sosial tersebut. Dari sekian banyak akun yang terdapat di Instagram, ternyata sebagian diantaranya dimiliki hanya oleh satu individu pengguna. Artinya, seorang individu dapat memiliki beberapa akun yang digunakan untuk berbagai macam kepentingan. Kondisi ini mendapat dukungan dari fitur terbaru aplikasi Instagram di *smartphone*, yaitu fitur *multiple account*. Melalui fitur ini, pengguna Instagram dapat menciptakan dan

² Mutiara Ayu Oktavianti, "Instagram Stories Sebagai Media *Self-disclosure*." (Universitas Negeri Sunan Ampel, 2018).

³ Fioreza Fahira Zahra, "Mencairnya Identitas Mahasiswa Melalui Second Account Di Instagram (Studi Kasus: 8 Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Pengguna Dua Akun Instagram)" (Universitas Negeri Jakarta, 2022), <http://repository.unj.ac.id/34429/1/COVER.pdf>.

mengelola beberapa akun dalam satu *smartphone* yang dimilikinya. Umumnya, pengguna memiliki 2 akun yang terbagi menjadi akun yang merepresentasikan diri sesungguhnya, sementara akun lainnya merupakan akun yang memperlihatkan ekspresi diri sempurna yang ingin mereka konstruksi. Akun yang lebih mengutamakan citra diri ini identik dengan potret-potret atau video yang lebih ditujukan untuk memperoleh banyak *like* dan pendapat. Akibatnya, mereka menjadi lebih berhati-hati ketika mengunggah gambar atau video serta memastikan pemilihan kata yang tepat untuk dijadikan *caption* pada konten yang mereka publikasikan. Fenomena kepemilikan *multiple account* ini terjadi terutama pada masa dewasa awal atau dalam penelitian ini yaitu pada mahasiswa.⁴ Mereka juga menunjukkan ataupun menonjolkan bukti diri yang berbeda, cocok dengan motivasi mereka. Dalam mengunggah gambar serta video umumnya itu berisi tentang data ataupun pengungkapan diri yang dikenal dengan istilah *Self-disclosure*.

Kemampuan individu untuk memberikan informasi diri dalam mencapai tujuan untuk memperoleh suatu hubungan yang akrab disebut dengan *Self-disclosure* atau pengungkapan diri.⁵ Seorang yang sanggup mengatakan dirinya dengan baik hendak lebih menguasai secara mendalam perilakunya. *Self-disclosure* ini biasanya dilakukan hanya kepada orang terdekat atau orang yang sudah dipercayainya, dan orang yang akan mendukungnya dalam segala hal, akan tetapi

⁴ Wilda Lestari Hasibuan, Anang Anas Azhar, and Fakhrur Rozi, "Penggunaan Second Account Instagram Sebagai Self Disclosure Di Kalangan Mahasiswa UINSU," *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)* 1, no. 4 (2023).

⁵ Irwin Altman and Dalmas Arnold Taylor, *Social Penetration: The Development or Interpersonal Relationship*. (New York: Holt, Rinehart & Winston., 1973).

orang yang bersangkutan juga memiliki hak untuk menolak pengungkapan dirinya.⁶ Individu yang memasuki fase dewasa awal sangat membutuhkan pengungkapan diri sebagai aspek yang penting dalam kehidupan mereka. Pada periode ini, mereka memerlukan cara untuk merekonstruksi hubungan dengan orang lain dan memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya.

Dalam perspektif Islam, konsep presentasi diri (dramaturgi) dan pengungkapan diri (*Self-disclosure*) memiliki kaitan dengan nilai-nilai kejujuran (*shidq*) dan ketulusan niat (ikhlas). Al-Qur'an dalam surah Al-Ahzab ayat 70-71 menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." (QS. Al-Ahzab: 70-71).⁷

Ayat ini menekankan pentingnya berkata benar (*qaulan sadidan*) dalam segala konteks komunikasi, termasuk dalam presentasi diri dan pengungkapan diri di media sosial. Menurut Kadir et al., konsep *qaulan sadidan* mencakup kejujuran, ketepatan, dan kesesuaian perkataan dengan realitas dan nilai-nilai moral.⁸

⁶ Emmi Ignatius and Marja Kokkonen, "Factors Contributing to Verbal *Self-disclosure*," *Nordic Psychology* 59, no. 4 (2007): 362–91, <https://doi.org/10.1027/1901-2276.59.4.362>.

⁷ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*.

⁸ Kauthar Abd Kadir et al., "Enhancing Interpersonal Communication: Lessons from 'Qaulan Sadidan' in the Quran," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 13, no. 12 (2023), <https://doi.org/10.6007/ijarbs/v13-i12/20039>.

Dalam konteks dramaturgi dan *Self-disclosure* di media sosial, ayat ini mengajak untuk memastikan bahwa presentasi diri yang ditampilkan dan informasi yang diungkapkan mencerminkan kejujuran dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral. Meskipun individu memiliki kebebasan untuk mengelola kesan dan mengungkapkan diri secara strategis, nilai kejujuran tetap menjadi prinsip yang harus dipegang.⁹

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa *qaulan sadidan* bermakna perkataan yang lurus, benar, dan tidak bengkok ataupun menyimpang.¹⁰ Dalam konteks media sosial, ini dapat diartikan sebagai pentingnya menampilkan diri secara autentik dan mengungkapkan informasi yang benar, meskipun individu memiliki kebebasan untuk memilih aspek-aspek diri yang ditampilkan. Pandangan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa aspek ketepatan menjadi kontributor terbesar dalam *Self-disclosure* mahasiswa di *second account* Instagram. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa mempertimbangkan kesesuaian dan relevansi informasi yang diungkapkan, yang dapat mencerminkan kesadaran akan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam komunikasi *online*.

Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan dua mahasiswa pengguna Instagram pada Prodi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin menemukan adanya permasalahan Ketika melakukan

⁹ Zainudin Zaheri, "Islamic New Media Ethics," *Online Journal of Communication and Media Technologies* 7, no. 1 (2017).

¹⁰ M. Abdul Ghaffar EM Katsir, Ibnu Terj, *Tafsir Ibnu Katsir, Analytical Biochemistry*, vol. 11 (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafii, 2018), <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.

pengungkapan diri yaitu tidak segan-segan mengungkapkan segala permasalahan yang ditemui di Instagram. Dari mahasiswa Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (UIN) yang pertama (Z) peneliti menemukan perbedaan pengungkapan diri pada media sosial Instagram melalui *first account* dan *Second account*, pada *Second account* individu lebih leluasa dalam melakukan pengungkapan diri seperti membagikan cerita kesehariannya, hobi, dan lain-lain. Dari hal tersebut peneliti melakukan wawancara, peneliti menanyakan apakah ia sering menggunakan *Second account*nya untuk membagikan atau mengungkapkan apa yang identik dengan dirinya.

Berikut kutipan wawancaranya:

“iyaa sering, aku cerita di Instagram biasanya kebanyakan tentang keseharian aku, misal aku lagi nongkrong dimana, lalu hal-hal yang aku suka, dari makanan sampai film favorit aku, terus juga kalo lagi ngalamin kejadian gitu aku suka cerita jugaa, baru kemarin aku cerita di Instagram aku abis dibeliin sendal baru sama pacar aku, kadang kalo lagi sedih juga cerita kayak abis nonton drakor misalnya”¹¹

Sedangkan pada *first account*nya peneliti jarang melihat ia membagikan kesehariannya atau pun hal-hal yang bersifat pribadi. Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dari peneliti yang menanyakan kenapa ia jarang menggunakan *first acccount*nya untuk membagikan atau mengungkapkan apa yang identik dengan dirinya.

“ya nggak papa sih, tapi aku cuman lebih enak aja gitu ceritanya di Second account aku, karena followersnya cuman orang-orang terdekat aku, biasanya di first account aku cuman posting foto-foto aesthetic gitu, lagi pula nanti kalo aku cerita-cerita keseharian aku di first account aku nanti apa kata orang-orang, nanti aku gak bakalan dikenal lagi sebagai kating

¹¹ Z, Mahasiswa Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (UIN), Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Juli 2023.

*yang kalem dan cool dong hahahahaha"*¹²

Hasil riset menunjukkan terdapat perbedaan dalam jenis konten yang diunggah antara *second account* dan *first account*. Temuan ini sejalan dengan studi yang dikerjakan oleh Retasari Dewi dan Preciosa Alnashava Janitra menggunakan konsep *Alter Ego* dalam penelitian berjudul "Dramaturgi Dalam Media Sosial: *Second account* di Instagram Sebagai *Alter Ego*". Studi tersebut mengungkapkan bahwa karena jumlah *followers* pada *first account* yang sangat besar dan beragam, para pengguna enggan mengambil risiko mendapat penilaian negatif atau kritikan dari para pengikut mereka. Meskipun demikian, mereka masih memiliki keinginan untuk berbagi konten tertentu kepada lingkaran pertemanan yang lebih intim, yaitu sahabat-sahabat terdekat, sehingga terciptalah akun alternatif. Berdasarkan fenomena ini, peneliti menyimpulkan bahwa akun alternatif tersebut berfungsi sebagai *alter ego* bagi para *informan* dalam penelitian.¹³

Berdasarkan riset yang dijalankan oleh Wardatul Firdaus menggunakan konsep interaksi sosial dalam studi berjudul "Pengaruh Dramaturgi Penggunaan *Second account* Media Sosial Instagram Terhadap Interaksi Sosial Pada Mahasiswa", ditemukan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima dengan pengaruh yang bersifat positif dan memiliki arah yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan dramaturgi dalam penggunaan *Second account* media sosial Instagram akan diikuti oleh peningkatan tingkat interaksi sosial. Validitas temuan ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi yang diperoleh

¹² Z, Mahasiswa Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (UIN), Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 22 Juli 2023

¹³ Retasari Dewi and Preciosa Alnashava Janitra, "Dramaturgi Dalam Media Sosial: Second Account Di Instagram Sebagai Alter Ego," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 3 (2018): 340–47.

yaitu 0,000. Angka ini berada di bawah 0,05. Ketika $\text{Sig} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengukur besaran pengaruh antara konsep dramaturgi dengan konsep interaksi sosial, dapat diidentifikasi melalui nilai korelasi (R). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) mencapai 0,865, yang mengindikasikan bahwa kontribusi dramaturgi terhadap interaksi sosial mencapai 86,5%, sedangkan proporsi yang tersisa sebesar 14,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.¹⁴

Berdasarkan kedua temuan penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat bukti nyata mengenai dampak media sosial terhadap dinamika kehidupan sosial seseorang. Sebagaimana diungkapkan oleh Turkle dalam publikasi ilmiah yang ditulis oleh Kenneddy bertajuk "*Beyond anonymity, or future directions for internet identity research*", dalam lingkungan digital, konsep identitas mengalami transformasi menjadi lebih fleksibel dan terpecah-pecah. Fenomena ini telah memicu pergeseran paradigma terkait cara membangun dan mengelola identitas diri manusia dalam konteks dunia maya.¹⁵

Dari beberapa uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah benar adanya pengaruh media sosial terhadap *Self-Dislosure* seseorang, akan tetapi pada kali ini peneliti akan menggunakan *Second account* Instagram yang akan menjadi media sosialnya dalam melakukan *Self-disclosure* sesuai dengan saran dari peneliti sebelumnya yaitu Vincensia dalam "Pengungkapan Diri Siswa Di Media Sosial

¹⁴ Wardatul Firdaus, "Pengaruh Dramaturgi Penggunaan Second Account Media Sosial Instagram Terhadap Interaksi Sosial Pada Mahasiswa," 2022, 1–122.

¹⁵ Helen Kennedy, "Beyond Anonymity, or Future Directions for Internet Identity Research," *New Media & Society* 8, no. 6 (2006): 859–76, <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/14614448060696>.

Instagram" (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kuningan Tahun Ajaran 2017/2018) yang mengatakan bahwa Perlu juga dilakukan penelitian mengenai dampak pengungkapan di media sosial Instagram.¹⁶

Media sosial, khususnya Instagram, telah mengubah cara masyarakat Indonesia mengekspresikan diri di dunia digital. Dengan 79,5% penduduk Indonesia yang sudah menggunakan internet, banyak orang kini memiliki lebih dari satu akun Instagram untuk keperluan yang berbeda. *First account* biasanya digunakan untuk menampilkan diri secara formal dan terjaga, sementara *second account* menjadi tempat untuk berbagi cerita pribadi dan mengungkapkan perasaan dengan lebih bebas. Fenomena ini menunjukkan bahwa orang merasa lebih nyaman membuka diri di ruang digital yang lebih terbatas audiensnya dibandingkan di akun utama yang dilihat banyak orang. Penelitian membuktikan bahwa *second account* berfungsi seperti diri yang lain dimana seseorang bisa mengekspresikan sisi pribadi tanpa takut dinilai negatif. Hal ini menandakan bahwa identitas seseorang di dunia maya menjadi lebih fleksibel dan terpecah-pecah, berbeda dengan identitas di dunia nyata. Penggunaan *multiple account* Instagram pada dasarnya mencerminkan kebutuhan manusia untuk memiliki ruang privat dalam mengekspresikan diri, bahkan di tengah keterbukaan dunia digital.

Melihat fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh Dramaturgi penggunaan *Second account* Instagram terhadap *Self-disclosure* pada masa dewasa awal atau pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari

¹⁶ Vincensia Ririn Indriyani, "Pengungkapan Diri Siswa Di Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kuningan Tahun Ajaran 2017/2018) Skripsi," *World Development* (UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA, 2018).

Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat dramaturgi penggunaan *second account* instagram pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
2. Bagaimana tingkat *Self-disclosure* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang memiliki *second account* instagram
3. Bagaimana pengaruh dramaturgi penggunaan *Second account* instagram terhadap *Self-disclosure* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat dramaturgi penggunaan *second account* instagram pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
2. Mengetahui tingkat *Self-disclosure* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang memiliki *second account* instagram
3. Mengetahui pengaruh penggunaan *second account* instagram terhadap *Self-disclosure* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Pemahaman dan pemikiran yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan diharapkan mampu diberikan melalui penelitian ini, khususnya mengenai pengungkapan diri atau *Self-disclosure* dalam konteks penggunaan *Second account*. Pentingnya mengetahui hal tersebut menjadi alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi pembaca untuk mengaplikasikan ilmu Dramaturgi dalam penggunaan *Second account* Instagram dalam mengungkapkan diri atau *Self-disclosure* dengan bijak dan lebih hati-hati.

E. Definisi Operasional

Guna mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian ini, beberapa definisi operasional berikut perlu dijelaskan oleh penulis:

1. *Self-disclosure*

Kapasitas dalam melakukan pengungkapan diri atau *Self-disclosure*, menurut pandangan Altman dan Taylor, adalah kemampuan individu untuk mengomunikasikan informasi personal dengan maksud meraih kedekatan relasi yang intim.¹⁷ Pemahaman yang lebih komprehensif terhadap pola perilakunya sendiri cenderung dimiliki oleh individu yang memiliki keterampilan pengungkapan diri yang optimal. Praktik *Self-disclosure* umumnya dilakukan terhadap individu yang dianggap dapat dipercaya. Pihak lain yang memberikan dukungan menjadi sasaran pengungkapan diri seseorang, meski kemungkinan

¹⁷ Altman and Taylor, *Social Penetration: The Development or Interpersonal Relationship*.

penolakan atau ketidakpenerimaan terhadap pengungkapan diri yang disampaikan tetap dapat terjadi. Terdapat beberapa aspek yang akan diaplikasikan dalam hal ini, yaitu ketepatan, motivasi, waktu, dan kedalaman.

Pengungkapan diri yang dibahas dan dimaksud dalam penelitian ini adalah pengungkapan diri mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada *first account* pada *platform* media sosial maupun *Second account* pada Instagram. Penggunaan *Second account* ini meliputi pengaruh penggunaan dalam pengungkapan diri atau *Self-disclosure*.

2. Media Sosial

Media sosial ialah suatu wadah atau tempat sekumpulan fitur lunak yang membolehkan buat menonjolkan keberadaan pengguna serta menyediakan beberapa fitur yang menolong dalam beraktifitas online. Menurut Sudiyatmoko, media sosial dapat didefinisikan sebagai *platform* digital berupa *website* dan aplikasi yang memanfaatkan teknologi berbasis jaringan internet.¹⁸ Tujuan interaksi dalam media sosial sama dengan interaksi sosial dalam kehidupan nyata, ialah membentuk hubungan pertemanan agar dapat membangun jaringan sosial terhadap orang lain ataupun komunitas tertentu, tetapi secara tidak langsung ataupun *non-face t* Tujuan dari interaksi yang terjadi di media sosial memiliki kesamaan dengan interaksi sosial di dunia nyata, yaitu untuk menciptakan ikatan pertemanan guna membangun jejaring sosial dengan individu lain atau kelompok komunitas tertentu, namun dilakukan secara tidak langsung atau *non-face to face*.

¹⁸ R.sudiyatmoko, "Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementrian Perdagangan RI," *The Effects of Brief Mindfulness Intervention on Acute Pain Experience: An Examination of Individual Difference*, 2015.

Media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang memiliki Instagram karena mempunyai fitur *multiple account* yang mendasari penelitian ini.

3. Dramaturgi

Pada Instagram, akun yang dipunyai oleh pengguna diucap Akun/ *Account*. Menariknya, para pengguna Instagram bisa mempunyai lebih dari satu akun Instagram. Dengan demikian, seorang individu dapat memiliki beberapa akun sekaligus. Kondisi ini difasilitasi oleh fasilitas yang tersedia dalam aplikasi Instagram pada perangkat *smartphone*, yaitu fasilitas *multiple account*. Fasilitas tersebut mengizinkan para pengguna Instagram untuk menciptakan dan mengoperasikan berbagai akun dalam satu perangkat *smartphone* yang mereka miliki. Akun utama yang dipunyai oleh pengguna umumnya diucap *main account/ first account*, sebaliknya akun lain yang dipunyai oleh pengguna yang sama diucap *Second account*. Hal tersebut mempunyai permasalahan yang sama dengan salah satu istilah dalam teater yaitu Dramaturgi

Dramaturgi merupakan panggung kehidupan dalam bersandiwara yang diperankan oleh manusia. Erving Goffman menyatakan individu dalam melakukan peran di atas panggung sebagai aktor dibagi menjadi dua, bagian depan panggung dan bagian belakang panggung.¹⁹ Bagian depan panggung (*Front Stage*) digunakan sebagai tempat pertunjukan aktor, sedangkan bagian belakang (*Back Stage*) panggung digunakan sebagai tempat mempersiapkan segala sesuatu untuk keberhasilan hasil pada bagian depan panggung. Ada beberapa aspek yang akan

¹⁹ Erving Goffman, *The Presentation of Self in Everyday Life* (Skotlandia: Knopf Doubleday Publishing Group, 1959).

digunakan yaitu deskripsi diri, relasi, harapan dan kebutuhan aktivitas.

Dari uraian di atas terdapat kesamaan antara *Front Stage* dan *Back Stage* dengan *First account* dan *Second account* dimana *first account* digunakan sebagai panggung depan sedangkan pada *Second account* digunakan sebagai panggung belakang. Dramaturgi yang akan dikur pada penelitian ini adalah peran *front stage* dan *back stage* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang melakukan *Self-disclosure* pada *second account* Instagram.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu merupakan aktivitas menganalisis, mengkaji, meneliti dan mengidentifikasi berbagai pengetahuan atau informasi guna memahami apa yang telah tersedia dan apa yang masih belum dieksplorasi.²⁰ Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti telah melakukan analisis, pengkajian, penelaahan dan identifikasi terhadap berbagai literatur berupa publikasi hasil riset, artikel jurnal, karya tugas akhir, skripsi serta referensi lainnya yang relevan dan berkaitan dengan topik penelitian ini. Sejumlah penelitian terdahulu yang berhasil ditemukan oleh penulis meliputi:

1. Skripsi yang disusun Wardatul Firdaus Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Pengaruh Dramaturgi Penggunaan *Second account* Media Sosial Instagram Terhadap Interaksi Sosial Pada Mahasiswa” pada tahun 2022.²¹ Permasalahan pada

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

²¹ Firdaus, “Pengaruh Dramaturgi Penggunaan Second Account Media Sosial Instagram Terhadap Interaksi Sosial Pada Mahasiswa.”

penelitian ini banyak terjadi pada mahasiswa yang menggunakan *Second account* dalam media sosial Instagram berkaitan dengan teori dramaturgi, dimana penggunaannya menampilkan peran yang berbeda yang pada *first account* dan *Second account* yang berhubungan dengan interaksi sosial dan Mereka menjadi lebih ekspresif, komunikatif dan menampilkan sisi yang berbeda dari dirinya. Hasil Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa dramaturgi yang ada pada penggunaan *Second account* media sosial Instagram pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya termasuk dalam kategori sedang. Persamaan pada penelitian ini adalah penggunaan variabel yang sama yaitu dramaturgi penggunaan *Second account* terhadap *Self-disclosure*, dan yang membedakan adalah pada objek penelitian, penulis berfokus kepada mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya pada Program Studi Pendidikan Dokter Gigi sedangkan penulis berfokus kepada Mahasiswa Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia jurnal yang disusun oleh Alya Zachra Fauzia, Sri Maslihah, dan Helli Ihsan yang berjudul, “Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap *Self-disclosure* Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram di Kota Bandung” pada tahun 2019.²² Fenomena yang terjadi pada penelitian ini adalah pengguna instagram, diantaranya mereka seolah tak segan untuk mengungkapkan

²² Alya Zachra Fauzia, Sri Maslihah, and Helli Ihsan, “Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap *Self-disclosure* Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram Di Kota Bandung,” *Journal of Psychological Science and Profession* 3, no. 3 (2019): 151, <https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i3.23434>.

semua problematika yang sedang dihadapi di Instagram. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tipe kepribadian terhadap *Self-disclosure*. *Extraversion* dan *neuroticism* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Self-disclosure* pada dewasa awal pengguna instagram di Kota Bandung. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan meneliti tentang *Self-disclosure*, dan yang membedakan adalah pada objek penelitian, penulis berfokus kepada pengaruh tipe kepribadian terhadap *Self-disclosure* pada masa dewasa awal, sedangkan peneliti berfokus penggunaan *Second account* Instagram terhadap *Self-disclosure* pada Mahasiswa Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

3. Skripsi yang disusun oleh Vincensia Ririn Indriyani Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang berjudul “Pengungkapan Diri Siswa Di Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Kuningan Tahun Ajaran 2017/2018).²³ Permasalahan pada penelitian ini seberapa tinggi tingkat pengungkapan diri siswa di media sosial Instagram kelas XI SMA Negeri 2 Kuningan tahun ajaran 2017/2018. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa pengungkapan diri sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kuningan tahun ajaran 2017/2018 termasuk tinggi atau negative. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti *Self-disclosure* atau pengungkapan

²³ Indriyani, “Pengungkapan Diri Siswa Di Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kuningan Tahun Ajaran 2017/2018) Skripsi.”

diri. Perbedaannya pada media pengungkapan diri ia menggunakan Instagram sebagai medianya sedangkan peneliti menggunakan *Second account* Instagram.

4. Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran yang disusun oleh Retasari Dewi dan Preciosa Alnashava Janitra yang berjudul, “Dramaturgi Dalam Media Sosial: *Second account* di Instagram Sebagai *Alter Ego*” pada tahun 2018.²⁴ Permasalahan pada penelitian ini adalah media sosial Instagram telah menjadi representasi diri dan bentuk eksistensi dari pelajar khususnya mahasiswa yang menggunakan dua akun atau lebih secara bersamaan dengan representasi diri yang berbeda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa para informan membuat akun *alter* dengan tujuan sebagai buku harian pribadi, sebagai sarana untuk mengomentari negatif beberapa selebritis, untuk merepresentasikan dirinya yang lain, dan untuk kepentingan bisnis. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan *Second account* Instagram dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada fokus, peneliti fokus pada terhadap penggunaan *Second account* sebagai *Alter Ego*, sedangkan peneliti berfokus penggunaan *Second account* sebagai *Self-disclosure*.
5. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang yang disusun oleh Jenny Inada Andratika yang berjudul, “Motif Menggunakan *Self-disclosure* Pengguna Instagram Dalam *First account*

²⁴ Dewi and Janitra, “Dramaturgi Dalam Media Sosial: Second Account Di Instagram Sebagai Alter Ego.”

dan *Second account*” pada tahun 2017.²⁵ Permasalahan pada penelitian ini merupakan bagaimana motif pengguna Instagram pada *first account* dan *Second account*. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti *Self-disclosure*, sedangkan perbedaanya adalah pada metode penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif, juga pada fokus yaitu peneliti fokus pada penggunaan *Second account* dan *first account* Instagram sebagai *Self-disclosure* sedangkan peneliti hanya berfokus pada penggunaan *Second account* saja sebagai *Self-disclosure*.

G. Hipotesis

1. Ha: Adanya pengaruh Dramaturgi penggunaan *Second account* Instagram terhadap *Self-disclosure* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Ho: Tidak ada pengaruh Dramaturgi penggunaan *Second account* Instagram terhadap *Self-disclosure* pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Pada penelitian kali ini untuk mempermudah peneliti dalam penyusunan penelitian dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

²⁵ Andratika Jenny Inada, “‘Motif Menggunakan Self Disclosure Pengguna Instagram Dalam First Account Dan Second Account’ (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah)” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).

1. **BAB I** Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, hipotesis, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.
2. **BAB II** Landasan Teori yang terdiri dari penjelasan definisi, aspek dan faktor dari variable dalam penelitian ini, yaitu *Second account* dan *Self-disclosure* serta juga terdapat kerangka berpikir penelitian.
3. **BAB III**, terdapat metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.
4. **BAB IV**, terdapat hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil uji instrument, dan hasil analisis data serta pembahasan
5. **BAB V**, terdapat penutup yang terdiri dari simpulan dan saran berdasarkan pembahasan yang di analisis oleh peneliti